

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA KEUANGAN

¹Hilmi Lutfi Alamsyah*, ²M. Ja'far Shodiq

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
Hilmilutfia27@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis Kinerja keuangan dengan menggunakan variabel Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility dan Manajemen Laba untuk menggambarkan situasi keuangan suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu. Sampel penelitian diperoleh dengan teknik purposive sampling yang kemudian menghasilkan 24 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022 dengan 3 tahun periode pengamatan sehingga terdapat 72 sampel yang dianalisis menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada periode pengamatan (2020-2022) dari 3 hipotesis yang diujikan hanya terdapat 2 hipotesis yang diterima (Intellectual Capital, dan Manajemen Laba) dengan 1 hipotesis ditolak (Corporate Social Responsibility).

Kata Kunci: Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan.

Abstract

The aim of this research is to analyze financial performance using the variables Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility and Profit Management to describe the financial situation of a company in a certain time period. The research sample was obtained using a purposive sampling technique which then resulted in 24 manufacturing companies registered on the IDX in 2020-2022 with a 3 year observation period so that there were 72 samples which were analyzed using multiple linear regression analysis techniques. The research results show that in the observation period (2020-2022) of the 3 hypotheses tested, only 2 hypotheses were accepted (Intellectual Capital and Profit Management) with 1 hypothesis rejected (Corporate Social Responsibility).

Keywords: Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Profit Management, and Financial Performance.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kinerja Keuangan didefinisikan sebagai sebuah Perusahaan yang mencerminkan Kesehatan finansialnya dan seberapa baik Perusahaan berjalan selama periode waktu yang ditentukan. Kinerja keuangan merujuk pada representasi kondisi keuangan suatu perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Hal ini mencakup segala aspek terkait pengumpulan dan penyaluran dana, sering kali dinilai melalui indikator-indikator seperti modal yang memadai, tingkat likuiditas, dan kemampuan mendapatkan keuntungan.

Dengan Tingkat Kesehatan kinerja yang baik maka akan memberikan hasil laba maksimal, sehingga dapat memiliki Tingkat pengembalian investasi yang tinggi sebagaimana yang diharapkan oleh investor. Namun jika hasil laba yang dihasilkan Perusahaan rendah, maka dapat berdampak pada turunnya kepercayaan publik dan nama baik Perusahaan. (Sejati et al., 2020) Pada titik tertentu jika kepuasan dan loyalitas pelanggan, serta legitimasi masyarakat dan aspek-aspek sosial lainnya diabaikan akan memunculkan ketidakstabilan pencapaian kinerja keuangan perusahaan dalam jangka Panjang.

Fenomena penurunan kinerja keuangan di Indonesia sudah banyak terjadi di beberapa Entitas, salah satunya kasus penurunan kinerja keuangan perusahaan yang terjadi kepada perusahaan manufaktur juga terjadi pada perusahaan milik negara dimana salah satu perusahaan BUMN yang bergerak dibidang ekspor impor logam PT. Krakatau Steel Tbk, mencatatkan kerugian selama 8 tahun berturut - turut sejak 2012 hingga 2019 dan semakin parah di dua tahun terakhir, pada kuartal III 2019 Krakatau Steel membukukan kerugian sebesar US \$ 211,91 juta atau Rp2,97 triliun (dengan asumsi kurs Rp14 ribu per dolar AS), sehingga membuat manajemen perusahaan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, mengumumkan melakukan restrukturisasi utang sebesar US\$2,2 miliar atau Rp30 triliun (dengan asumsi kurs Rp13.663 per dolar AS). (Sumber: CNN Indonesia).

Intellectual Capital merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam kinerja keuangan, *intellectual capital* merujuk pada segmen asset non-material yang dapat dimanfaatkan Perusahaan guna memperoleh keunggulan kompetitif. Implementasi yang efektif dari kekayaan intelektual ini dapat memberikan nilai tambah yang signifikan bagi Perusahaan. (Gani, 2022) menjelaskan, ada penekanan yang semakin besar pada pengelolaan informasi dalam perusahaan seiring dengan kemajuan yang pesat. Informasi tersebut meliputi berbagai faktor penting seperti pengetahuan, teknologi informasi, dan modal intelektual. Pendapat yang sama oleh (Dianty, 2019) *Resources* yang berharga memiliki potensi untuk digunakan secara strategis dalam mencapai keunggulan kompetitif yang memungkinkan kelangsungan jangka panjang dan ketahanan terhadap upaya tiruan, transfer, atau penggantian.

Menurut Dianty, (2019) bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun menurut bidin A, (2017) *Intellectual Capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja keuangan, (Hidayah & Wijaya, 2022) menjelaskan bahwa kinerja sebagai capaian

prestasi dalam periode tertentu yang mencerminkan kesehatan sebuah perusahaan dapat ditunjukkan melalui aspek-aspek operasionalnya, seperti pemasaran, keuangan, penyaluran dana, penghimpunan, dan SDM, serta teknologi. Dengan begitu perusahaan dapat fokus dalam memberikan perbaikan baik itu kondisi internal ataupun eksternal perusahaan dan juga kesejahteraan karyawan maupun warga sekitar. Dengan penerapan CSR yang baik dan tepat dapat memberikan citra yang baik bagi perusahaan sehingga dapat menarik minat *stakeholders* untuk berinvestasi.

Penelitian Hariadi et al., (2022) mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Terzaghi & Ikhsan, (2022) *Corporate Social Responsibility* tidak memberikan pengaruh dan negatif terhadap kinerja keuangan.

Manajemen laba merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, dikarenakan laba yang dihasilkan oleh suatu entitas bisnis sering digunakan sebagai tolak ukur oleh pembaca laporan keuangan. Ketika menentukan tingkat kinerja, sehingga manajemen memiliki insentif untuk mengelola laba (Ria karina, 2023). Manipulasi laba yang dilakukan oleh para manajer akan memberikan dampak positif dalam jangka pendek karena akan terlihat bahwa laba yang dihasilkan sesuai target perusahaan namun dalam jangka panjang akan terlihat efek negatifnya yang akan merusak citra perusahaan.

Hasil penelitian Santoso et al., (2017) menjelaskan Manajemen Laba berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, masih ditemukan GAP dari hasil penelitian, sehingga pengungkapan kinerja keuangan menarik untuk diteliti kembali. Dengan begitu peneliti akan melakukan riset mengenai pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan yang merujuk dari penelitian (Sugeng Hariadi, Dina Rensinta Putri 2022) dan (Novita Febriany 2019) dengan menambahkan variabel manajemen laba. Penelitian ini berfokus pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022.

KAJIAN PUSTAKA

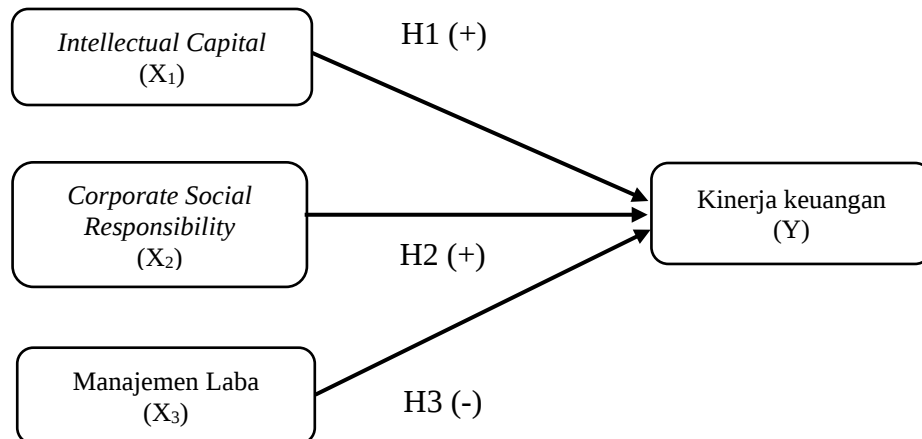
Landasan Teori

Agency Theory merupakan konsep yang menggambarkan hubungan antara principal (pemilik saham) dan mempekerjakan pihak lain (Agen) untuk tujuan yang ditugaskan kepadanya sehingga agen memperoleh kekuasaan dalam pengambilan Keputusan. Perusahaan adalah organisasi yang kepemilikannya dipegang oleh beberapa pemegang saham. Sebenarnya ada pemilik saham yang mengelola usahanya sendiri, namun ada juga yang mempercayakannya kepada orang lain, manajer kemudian disebut sebagai agen. Hal ini mengakibatkan adanya tanggung jawab pengelolaan perusahaan diteruskan ke administrator, yang dapat mengakibatkan administrator bertindak tidak tepat fungsi utama.

Teori keagenan berkaitan dengan kinerja keuangan, Perusahaan yang telah mempunyai suatu kinerja keuangan yang baik tentu akan meningkatkan laba perusahaan yang akan berpengaruh pada luasnya pengungkapan informasi keuangan sehingga dapat mengurangi

biaya keagenan. Besarnya laba yang dimiliki oleh perusahaan akan membuat manajemen termotivasi dalam memperluas pengungkapan informasi perusahaan karena biaya pengungkapan yang dapat dipenuhi. Pengungkapan informasi yang luas suatu perusahaan akan membuat principal terpenuhi dalam informasi yang dibutuhkan. teori keagenan ini dapat digunakan untuk memeriksa dan mengawasi peran yang dimainkan oleh direktur perusahaan atas keterlibatannya terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dikelola.

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Intellectual capital diakui sebagai salah satu faktor umum yang bisa memberi pengaruh kepada variabel kinerja perusahaan. (MRizky, 2020) menjelaskan, *Intellectual capital* mempunyai peranan yang begitu penting dalam hal inovasi, daya saing, pertumbuhan produktivitas, dan kinerja perusahaan. Manajemen *Intellectual capital* yang efektif mampu mempengaruhi kinerja perusahaan dan produktivitasnya. *Intellectual capital* dapat diartikan sebagai gabungan dan sinergi antara keahlian, pengetahuan, kemampuan belajar, pengalaman, hubungan, proses, penemuan, inovasi, keberadaan pasar dan pengaruh Masyarakat. *Intellectual capital* ini memiliki tiga dimensi, yaitu *human capital* yang berdasarkan sumber daya manusia, *structural capital* yang berdasarkan sumber daya di luar pengetahuan yang mengacu pada komposisi dan struktur perusahaan, dan *relational capital* yaitu hubungan antara perusahaan dengan pihak luar. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H₁: *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan teori keagenan, konflik keagenan bisa timbul dikarenakan pemisahan kepemilikan (pemegang saham) dan kontrol (manajemen) dalam perusahaan. Dalam hal ini, praktik CSR yang berfokus pada tanggung jawab sosial perusahaan dapat membantu mengurangi konflik antara pemegang saham dan manajemen. Dengan mengambil inisiatif CSR, manajemen dapat menunjukkan komitmennya terhadap kepentingan jangka panjang perusahaan dan pemegang saham. Dalam melakukan aktivitas operasinya,

perusahaan akan berinteraksi dengan stakeholder yang meliputi investor, pemasok, karyawan, konsumen, pemerintah maupun masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pertimbangan yang baik untuk memperoleh persetujuan dari *stakeholder*. Dapat disimpulkan dengan teori keagenan, CSR yang dijalankan dengan benar dapat membantu mengatasi konflik keagenan, meningkatkan transparansi dan citra positif serta membangun kepercayaan *Stakeholder* terhadap Manajemen yang memberi dampak kepada Kinerja Keuangan Perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H₂: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan

Teori keagenan berkaitan dengan Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan, dijelaskan bahwa Principal dan agen memiliki kepentingan masing-masing yang selanjutnya menimbulkan asimetri informasi yang berpengaruh kepada pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan Perusahaan. *Agency theory* didasari oleh tiga asumsi sifat manusia, yakni kepentingan diri sendiri, *bounded rationality*, dan menghindari risiko (*risk averse*). Asumsi *self-interest* menjelaskan bahwa principal (Pemilik saham) termotivasi untuk mensejahterakan dirinya dengan harapan mendapatkan dividen atau kenaikan harga saham, sedangkan, agen (Manager) termotivasi mensejahterakan dirinya melalui peningkatan kompensasi. Sehingga konflik kepentingan membuat agen berusaha untuk memaksimalkan laba dengan praktik Manajemen laba. Praktik manajemen laba yang agresif dapat menghasilkan laporan keuangan yang tidak akurat. Dalam jangka panjang, ketidakakuratan ini dapat merusak kepercayaan pemegang saham, investor, dan orang atau individu yang mempunyai kepentingan lainnya. Hal ini dapat mengurangi kinerja keuangan perusahaan karena berpotensi menyebabkan penurunan investasi, penurunan harga saham, dan biaya modal yang lebih tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H₃: Manajemen Laba berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, merupakan metode penelitian deskriptif yang mempunyai tujuan dalam meneliti sampel tertentu pada populasi, serta menganalisis data bersifat statistik karena data penelitian berupa angka-angka dan menguji hipotesis untuk menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2019). Peneliti menggunakan data sekunder yang bersumber dari www.idx.co.id dan website dari masing-masing Perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*. Adapun pertimbangan data yang dijadikan sampel antara lain:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI sepanjang jangka waktu 2020 s.d. 2022.

2. Suatu perusahaan manufaktur yang telah mengumumkan laporan keuangannya secara komprehensif dalam rentang tahun 2020 s.d. 2022.
3. Sebuah badan usaha manufaktur yang berhasil mencatatkan keuntungan bersih setelah pajak secara konsisten sepanjang periode 2020 s.d. 2022.
4. Sebuah perusahaan manufaktur yang aktif dalam pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sepanjang periode 2020 s.d. 2022.

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kinerja keuangan dan variabel independennya meliputi *Intellectual capital*, *corporate social responsibility*, dan manajemen laba. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel maka digunakan metode regresi linier berganda, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

ROA = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Intellectual Capital*

X_2 = *Corporate Social Responsibility*

X_3 = Manajemen Laba

e = Error Term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Proses pengambilan sampel berdasarkan kriteria dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Sampel

Keterangan	Jumlah Sampel
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020-2022.	193
Perusahaan Manufaktur yang tidak mempublikasi laporan keuangan yang lengkap selama periode 2020-2022.	(12)
Perusahaan Manufaktur yang tidak memperoleh laba bersih setelah pajak berturut-turut selama periode 2020-2022.	(84)
Perusahaan Manufaktur yang tidak melaksanakan aktivitas CSR selama periode 2020-2022.	(73)
Total Sampel	24
Total Sampel pengamatan 3 tahun (2020-2022)	72

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Analisis Deskriptif**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Intellectual Capital</i>	57	1,63	2,91	2,2774	,33585
<i>Corporate Social Responsibility</i>	57	,54	,93	,7877	,08583
Manajemen Laba	57	1,02	1,03	1,0245	,00100
Kinerja Keuangan	57	,23	,68	,4736	,09971
Valid N (<i>listwise</i>)	57				

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan SPSS 26, 2024

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas dihitung menggunakan *One Sample Kolmogroff - Smirnov Test* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier

One Sample Kolmogroff - Smirnov		
		Unstandardized Residual
N		72
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan SPSS 26, 2024

Melalui data yang tercantum di tabel 3 hasil uji normalitas diatas, memperoleh nilai Asym. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 sehingga berdistribusi tidak normal. Maka untuk memperoleh data normal, diperlukan uji menggunakan metode *Outlier* untuk menghilangkan beberapa data ekstrim disetiap sampel variabel (*Corporate Social Responsibility*, *Intellectual Capital*, serta Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan). Dengan total sampel yang di *Outlier* sebanyak 15 data sampel. Setelah menggunakan metode *Outlier*, maka harus Kembali melakukan pengujian normalitas menggunakan *One Sample Kolmogroff - Smirnov* Maka bisa ditarik simpulan, nilai residual dalam model regresi diatas berdistribusi normal karena nilai Asym. Sig. (2-tailed) yang bisa terlihat jelas di tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

One Sample Kolmogroff - Smirnov		
		Unstandardized Residual
N		57
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c.d}

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan SPSS 26, 2024

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai Sig. diperoleh sebesar 0,200. Nilai Sig. tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) yang berarti data penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolonieritas untuk menguji model regresi apakah terdapat keterkaitan yang signifikan antara variabel-variabel tidak terikat melalui uji multikolinieritas. Dari hasil uji tersebut, dapat ditarik kesimpulan mengenai hubungan antar variabel yang diteliti (Ghozali, 2018). Dari hasil pengujian multikolinieritas didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Intellectual Capital</i>	,972	1,029
	<i>Corporate Social Responsibility</i>	,942	1,062
	Manajemen Laba	,929	1,076

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan SPSS 26, 2024

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat jika nilai tolerance terkecil sebesar 0,929 dan nilai tertinggi sebesar 0,972, sedangkan nilai VIF terkecil 1,029 dan tertinggi 1,076. Dapat disimpulkan nilai tolerance lebih besar dari 0,01 dan VIF dibawah 10 maka tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi dimaksudkan guna menentukan apakah ada korelasi antara gangguan pada periode waktu tertentu dengan gangguan di periode yang lalu dalam model regresi linier. Jika terdapat hubungan antara kedua gangguan tersebut, maka akan terjadi masalah yang disebut autokorelasi, (Ghozali, 2018). Dari hasil pengujian autokorelasi didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson		
dU	dW	4-dU
1,678	2,149	2,322

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan SPSS 26, 2024

Pada hasil pengujian menggunakan metode Durbin-Watson, diperoleh angka sebesar 2,149. Angka ini kemudian akan dibandingkan dengan nilai kritis yang tercantum dalam tabel DW untuk sampel sebanyak 57 dan dengan jumlah variabel bebas sebanyak 3 ($k=3$). Dengan mengacu pada tabel nilai Durbin-Watson yang relevan, nilai 2,149 tersebut dapat ditempatkan untuk analisis lebih lanjut

$dU < dW < 4-dU$	Tidak terjadi Autokorelasi
------------------	----------------------------

Berdasarkan tabel 4.5 dan syarat uji autokorelasi, bisa diambil simpulan, model regresi diatas tidak terdapat masalah autokorelasi, karena nilai angka DW test berada diantara (dU) tabel dan (4-dL) tabel, maka model regresi diatas dinyatakan layak untuk dipakai sebagai penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Proses uji heteroskedastisitas menjadi kunci untuk mengevaluasi apakah terdapat variasi yang tidak konsisten dari sisa-sisa antara satu pengamatan dan pengamatan lain dalam suatu model regresi, seperti yang dijelaskan oleh (Ghozali, 2018). Metode pengujian heteroskedastisitas yang digunakan adalah Uji *Glejser*. Dari pengujian heteroskedastisitas didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Penelitian	Sig.
(Constant)	,086
<i>Intellectual Capital</i>	,309
<i>Corporate Social Responsibility</i>	,356
Manajemen Laba	,091

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan SPSS 26, 2024

Dari data yang tercantum pada tabel 4.7 diatas, bahwa asumsi uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser* menunjukan nilai signifikan semua variabel tidak terikat lebih besar dibandingkan taraf signifikan 5% atau 0,05 sehingga bisa dilihat bahwa data tersebut merupakan data yang tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas.

Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk memperoleh hubungan antara variabel secara menyeluruh. Dalam penelitian ini variabel dependennya menggunakan kinerja keuangan, dan variabel independennya menggunakan *intellectual capital*, *corporate social responsibility* dan manajemen laba.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	51,233	12,056
	<i>Intellectual Capital</i>	-,108	0,034
	<i>Corporate Social Responsibility</i>	-,133	,136
	Manajemen Laba	-49,201	11,731

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan SPSS 26, 2024

$$ROA = 51,233 - 0,108X_1 - 0,133X_2 - 49,201X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

X1 = Intellectual Capital

X2 = Coprorate Social Responsibility

X3 = Manajemen Laba

e = Error

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 51,233 kearah positif, yang merupakan konstanta atau keadaan dimana variabel kinerja keuangan belum dipengaruhi oleh variabel bebas seperti *intellectual capital* x1, *corporate social responsibility* x2, dan manajemen laba x3.
2. Koefisien regresi untuk *intellectual capital* adalah -0,108, menandakan adanya korelasi negatif antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu unit dalam *intellectual capital* akan menyebabkan penurunan kinerja keuangan sebesar -0,108, dengan asumsi bahwa faktor lain tidak dipertimbangkan dalam penelitian.
3. Nilai koefisien regresi *corporate social responsibility* sebesar -0,133 kearah negatif, yang menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* memberikan pengaruh secara negatif kepada kinerja keuangan perusahaan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel maka *corporate social responsibility* akan mempengaruhi kinerja keuangan sebesar -0,133, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian.
4. Nilai koefisien regresi manajemen laba sebesar -49,201 kearah negatif, yang menunjukkan bahwa manajemen laba memberikan pengaruh yang negatif kepada kinerja keuangan perusahaan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel maka manajemen laba akan mempengaruhi kinerja keuangan sebesar -49,201, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian yang dilaksanakan penulis.

Uji Kebaikan Model

Uji Statistik F

Hasil pengujian F diperoleh sebagai metode signifikansi dalam mengevaluasi keseluruhan dampak dari variabel tidak terikat terhadap variabel terikat dalam sampel regresi, (Ghozali, 2018). Pada penelitian yang dilaksanakan penulis, uji F digunakan gunamenilai pengaruh *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, serta Manajemen Laba terhadap variabel kinerja keuangan, dan hasilnya terdokumentasi dalam data yang telah tertera pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Statistik F

Model	
F hitung	8,051
Signifikan F	,000 ^b

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan SPSS 26, 2024

F hitung > F tabel	8,051 > 2,78
Maka Ho di tolak dan Ha diterima	

Berdasarkan hasil tabel 9 diatas, uji F menunjukkan hasil Fhitung sebesar 8,051 dan didapatkan nilai Ftabel sebesar 2,78 yang berarti $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mempunyai arti bahwa nilai sigifikasi tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang sudah ditentukan sebesar 0,05. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha

diterima. Maka *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, dan Manajemen Laba terdapat adanya pengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel Kinerja Keuangan.

Koefisien Determinasi

Menurut (Gozali, 2018) Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan sebagai alat dalam menentukan seberapa besar kemampuan model sebagai proses menyampaikan variabel terikat atau variabel terikat.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Adjusted R Square
1	,274

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan SPSS 26, 2024

Dari data yang telah tercantum pada tabel 10, bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) yaitu sebesar 0,274 atau 27,40%. Sehingga bisa ditarik simpulan, variabel tidak terikat yaitu *Corporate Social Responsibility*, *Intellectual Capital*, serta Manajemen laba dapat menjelaskan variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan sebesar 27,40% dan kemudian sisanya 72,60% karena pengaruh dari variabel lain yang tidak termasuk atau tidak diuji kedalam model regresi penelitian.

Uji T (Parsial)

Hasil dari uji t yaitu guna mengetahui pengaruh variabel tidak terikat (*Corporate Social Responsibility*, *Intellectual Capital*, serta Manajemen Laba) terhadap variabel terikat (Kinerja Keuangan) secara parsial sehingga dapat memutuskan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Hipotesis diterima jika nilai signifikan $< 0,05$ sedangkan jika hipotesis ditolak maka nilai signifikan $> 0,05$. Hasil uji t pada penelitian ini bisa dilihat dengan jelas tercantum pada tabel 11:

Tabel 11. Hasil Uji T (Parsial)

Model	t	Sig.
1 (Constant)	4,249	,000
<i>Intellectual Capital</i>	-3,165	,003
<i>Corporate Social Responsibility</i>	-,977	,333
Manajemen Laba	-4,194	,000

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan SPSS 26, 2024

Jika nilai t hitung positif	
Ho diterima jika t hitung $< t$ tabel	(Tidak berpengaruh)
Ha diterima jika t hitung $> t$ tabel	(Berpengaruh)
Jika nilai t hitung negatif	
Ho diterima jika -t hitung $> -t$ tabel	(Tidak berpengaruh)
Ha diterima jika -t hitung $< -t$ tabel	(Berpengaruh)

1. Hipotesis pertama pada penelitian, yaitu *Intellectual Capital* memberikan pengaruh dan positif terhadap variabel Kinerja Keuangan. Hasil uji t pada tabel 11 diatas menunjukkan bahwa nilai t-hitung -3,165 dengan signifikansi 0,003. Nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dan nilai t-hitung $-3,165 < -1,674$ kearah negatif. Dari hasil tersebut bisa diambil simpulan, *Intellectual Capital* tidak memberikan sautu pengaruh secara signifikan variabel kinerja keuangan, oleh karena itu hipotesis 1 ditolak.
2. Hipotesis penelitian kedua yang menyatakan bahwa variabel Kinerja Keuangan memberikan pengaruh dan positif kepada variabel *Corporate Social Responsibility*. Tabel 11 di atas menyajikan nilai t-value sebesar -0,977 dengan tingkat signifikansi 0,333. Nilai thitung sebesar $-0,977 > -1,674$ dengan arah negatif, sedangkan nilai signifikansinya sebesar $0,333 > 0,05$. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dikatakan bahwa faktor kinerja keuangan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *Corporate Social Responsibility* jadi hipotesis 2 ditolak.
3. Hipotesis ketiga penelitian yang dilaksanakan penulis adalah kinerja keuangan menderita akibat manajemen laba. Tabel 11 di atas menyajikan nilai t sebesar -4,194 dengan tingkat signifikansi 0,000 berdasarkan temuan uji t. Dalam arah negatif diperoleh nilai t $-4,194 < -1,674$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan ini mendukung hipotesis 3 yang menyatakan bahwa manajemen laba sangat mempengaruhi faktor kinerja keuangan secara negatif. Hipotesis diterima.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk menganalisis dan melihat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap variabel Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) yang dilakukan, hasil penelitian memperlihatkan variabel *Intellectual Capital* tidak memberikan pengaruhnya kepada variabel Kinerja Keuangan. Variabel *Intellectual Capital* pada tabel 11 menunjukkan nilai t-hitung sebesar $-3,165 < t\text{-tabel}$ sebesar -1,674 kearah negatif dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Dengan ini, bisa ditarik simpulan H1 ditolak, karena hasil pengujian menunjukkan negatif dengan tingkat signifikansi yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* memberikan pengaruh yang negatif dan secara signifikan kepada variabel Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA.

Dalam studi penelitian *Intellectual Capital* berpengaruh negatif dan signifikan kepada variabel Kinerja Keuangan. Menurut bidin A, (2017) pengaruh negatif signifikannya *Intellectual Capital* dalam penelitian, dikarenakan penerapan *Intellectual Capital* melalui pengakuan *intangible asset* dalam sistem informasi akuntansi saat ini masih tidak cukup karena beberapa unsur dari *intangible asset* seperti: *human capital*, inovasi, pelanggan, atau teknologi yang tidak dapat dimasukkan dalam laporan keuangan karena masalah indentifikasi, pengakuan dan pengukurannya. Sehingga *Intellectual Capital* pada perusahaan masih memiliki kendala pada penerapannya.

Penelitian yang dilaksanakan penulis memperlihatkan berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan (Dianty, 2019), yang memperlihatkan bahwa modal intelektual memiliki dampak yang positif signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Menganalisis dan mengamati hubungan antara variabel *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan merupakan tujuan pengujian hipotesis kedua. Temuan penelitian

menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility*, berdasarkan temuan uji parsial (uji t) yang dilakukan. Tabel 4.11 tentang *Corporate Social Responsibility* mempunyai nilai thitung negatif sebesar $-0,977 >$ tabel sebesar $-1,674$ dengan nilai signifikansi $0,333 > 0,05$. Dengan demikian, dapat dikatakan H2 ditolak karena temuan pengujian menunjukkan adanya hubungan negatif dengan tingkat signifikansi yang tidak signifikan, yang menunjukkan adanya pengaruh CSR yang negatif dan dapat diabaikan terhadap variabel Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian konsisten dengan studi sebelumnya yang dilaksanakan Terzaghi & Ikhsan, (2022) yang mengungkapkan bahwa CSR tidak memberikan pengaruh dan negatif kepada variabel kinerja keuangan. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan Hariadi et al., (2022) mengungkapkan ada pengaruh positif serta secara signifikan antara CSR dan variabel kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis ketiga bertujuan untuk menganalisis dan melihat pengaruh Manajemen Laba kepada variabel Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan variabel Manajemen Laba memberikan pengaruh kepada variabel Kinerja Keuangan. Manajemen Laba pada tabel 4.11 menunjukkan nilai t-hitung sebesar $-4,194 <$ t-tabel sebesar $-1,674$ kearah negatif dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan ini, dapat disimpulkan, H3 diterima, karena hasil pengujian menunjukkan negatif dengan tingkat signifikansi yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Manajemen Laba memberi pengaruh dan negatif serta signifikan kepada variabel Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian, konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Santoso et al., (2017) memperlihatkan, Manajemen Laba memberikan pengaruh dan negatif serta signifikan kepada variabel kinerja keuangan.

Kesimpulan

1. *Intellectual Capital* terbukti memberi pengaruh secara signifikan dan negatif kepada variabel Kinerja Keuangan.
2. *Corporate Social Responsibility* terbukti memberi pengaruh yang tidak signifikan serta negatif kepada variabel Kinerja Keuangan.
3. Manajemen Laba terbukti memberi pengaruh secara signifikan kepada variabel Kinerja Keuangan dan negatif kepada variabel Kinerja Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bidin A. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Вестник Росздравнадзора*, 4(1), 9-15.
- Dianty, A. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. *In Search*, 18(1), 69-82. <https://doi.org/10.37278/insearch.v18i1.138>
- Gani, P. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI). *Owner (Riset & Jurnal Akuntansi)*, 6(1), 518-529. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.613>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9*. http://slims.umn.ac.id/index.php?p=show_detail&id=19545
- Hariadi, S., Putri, D. R., & Sugiono, D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance & Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan (The Influence of GCG and CSR on Financial Performance). *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 29(1), 29. <https://doi.org/10.35606/jabm.v29i1.1022>
- Hidayah, N., & Wijaya, S. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batu Bara (The Effect of CSR on the Financial Performance of Coal Mining Companies). *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 29(1), 18. <https://doi.org/10.35606/jabm.v29i1.1021>
- MRizky, A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12-26.
- Ria karina, diana rosmery. (2023). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Di Moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 22(1), 35-54. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEAM/article/view/36419>
- Santoso, A., Puspitasari, D., & Widayawati, R. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yangterdaftar Di Bei Periode 2011-2014). *Adbis: Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 11(1), 71. <https://doi.org/10.33795/j-adbis.v11i1.17>
- Sejati, F. R., Zakaria, Z., & Aidha, N. (2020). Hubungan Kinerja Lingkungan danPengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadapKinerja Keuangan dengan Feminisme DewanDireksi sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 235-263.
- Terzaghi, M. T., & Ikhsan, R. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 3(4), 181-195. <https://doi.org/10.47747/jbme.v3i4.834>